



**PENGARUH MOTIVASI, DUKUNGAN KELUARGA, SIKAP DAN PENGETAHUAN
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PASIEN *DIABETES MELITUS***

Safira Nur Syifa, Made Krisna Adi Jaya

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jimbaran, Indonesia

Email : ssafirasyifa05@gmail.com, krisnaadijaya@unud.ac.id

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik menahun yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa di dalam darah akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kombinasi dari keduanya. Penyakit diabetes melitus ini tidak dapat disembuhkan, namun penyakit tersebut dapat dikontrol. Keberhasilan dari proses kontrol terhadap penyakit diabetes melitus sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan pasien. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien diabetes melitus diantaranya faktor motivasi, dukungan keluarga, sikap dan pengetahuan pasien. Review literatur ini bertujuan untuk melihat faktor manakah diantara keempat faktor tersebut yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus. Hasil review literatur menunjukkan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus adalah faktor motivasi.

Keywords: Faktor Pengaruh, Kepatuhan, Diabetes Melitus.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu non communicable disease yang umum terjadi dan menjadi penyebab utama kematian. Diabetes melitus dapat terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kombinasi dari keduanya. Diabetes melitus termasuk kedalam penyakit metabolik menahun yang ditandai dengan hiperglikemia atau tingginya kadar glukosa di dalam darah. Pasien dikatakan menderita diabetes melitus apabila hasil pemeriksaan kadar gula darah puasa diatas atau sama dengan 126 mg/dL atau lebih dari 200 mg/dL gula darah sewaktu (Lufthiani dkk., 2020). Pada awalnya pasien penderita diabetes tidak menyadari bahwa pasien tersebut terkena diabetes dan baru menyadari saat sudah terjadi komplikasi. Oleh karena itu, penyakit diabetes melitus disebut sebagai silent killer.

Menurut International Diabetes Federation (IDF), terdapat sedikitnya 463 juta penduduk dunia yang berusia 20-79 tahun menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Angka kejadian diabetes melitus diperkirakan terus meningkat hingga mencapai 578 juta penduduk di tahun 2030 dan 700 juta penduduk di tahun 2045 (Infodatin, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes melitus bila dibandingkan

dengan data prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun di tahun 2013 yang hanya sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2018).

Pada dasarnya penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan, akan tetapi penyakit tersebut dapat dikontrol untuk mencegah segala kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi. Keberhasilan dari proses kontrol terhadap penyakit diabetes melitus sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan pasien yang tinggi. Kepatuhan merupakan suatu sikap untuk mengikuti semua instruksi yang telah diberikan dan tidak bersifat menghakimi. Kepatuhan pasien diabetes melitus didefinisikan sebagai perilaku pasien untuk melaksanakan terapi atau pengobatan secara teratur, mengikuti pola makan dan diet yang dianjurkan, serta melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan (World Health Organization, 2003). Meskipun kepatuhan pasien memegang peranan penting dalam keberhasilan dari kontrol penyakit diabetes melitus, kenyataannya tingkat kepatuhan pasien masih terbilang rendah.

Berdasarkan laporan dari World Health Organization (2003), rata-rata kepatuhan pasien pada terapi jangka panjang penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% saja. Sementara, rata-rata kepatuhan pasien di negara berkembang lebih rendah jumlahnya. Untuk mencapai tingkat kepatuhan yang tinggi, maka diperlukan beberapa faktor yang mendukung tingkat kepatuhan. Menurut Niven (2002), tingkat kepatuhan berobat secara umum

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan persepsi pasien tentang keparahan penyakit. Menurut Fauzia dkk. (2015), faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan sikap sedangkan pada faktor eksternal meliputi dukungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dimana terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus, maka penulis tertarik untuk melakukan review literatur mengenai pengaruh motivasi, dukungan keluarga, sikap dan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus. Adapun tujuan dari review literatur ini adalah untuk melihat faktor manakah diantara keempat faktor tersebut yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Review Literatur Pengaruh Faktor Motivasi, Dukungan Keluarga, Sikap dan Pengetahuan terhadap Kepatuhan

No.	Penulis	Sampel	Faktor yang mempengaruhi dan besarnya pengaruh
1.	(Parendrawati dkk., 2013)	Pasien DM tipe 2 sebanyak 94 orang yang sedang melaksanakan kontrol ke Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan selama 30 hari sejak tanggal 21 Mei s.d. 19 Juni 2012 dan telah memenuhi persyaratan.	Keluarga (2,639 kali lebih patuh)
2.	(Sugandi dkk., 2018)	Penderita DM tipe 2 yang berobat di Puskesmas Rejosari sebanyak 47 responden.	Pengetahuan (8 kali lebih patuh), sikap (7,886 kali lebih patuh), motivasi (7,143 kali lebih patuh) dan keluarga (4,8 kali lebih patuh)
3.	(Tombokan dkk., 2015)	Pasien DM peserta BPJS Kesehatan yang berobat di praktik dokter keluarga di kota Tomohon sebanyak 96 responden.	Pengetahuan (14,3 kali lebih patuh), motivasi (13,6 kali kali lebih patuh) sikap (9,3 kali lebih patuh)
4.	(Kasumayanti dan Rahayu, 2019)	Penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota sebanyak 86 orang.	Motivasi diri (16,914 kali lebih patuh)
5.	(Triana dan Karim, 2015)	Pasien diabetes melitus di Poliklinik penyakit dalam RSUD Petala Bumi sebanyak 33 responden.	Pengetahuan (7 kali lebih patuh)

Kepatuhan pasien merupakan salah satu aspek yang paling krusial dalam melakukan pengobatan terlebih dalam pengobatan penyakit kronis seperti diabetes melitus. Kepatuhan pasien diartikan sebagai sejauh mana pasien mampu menjalankan atau mengikuti semua instruksi atau rekomendasi perawatan yang

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah literature review dimana literatur didapatkan dari internet menggunakan aplikasi pencarian Google Chrome pada beberapa situs penyedia jurnal online antara lain Google Cendikia, Perpustakaan dan ResearchGate. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur diantaranya “faktor”, “kepatuhan”, “diabetes melitus”, “nilai OR”, “keluarga”, “sikap”, “motivasi”, “pengetahuan” dan “adherence”. Kriteria inklusi pada literature review ini adalah jurnal ilmiah yang menampilkan besarnya pengaruh. Kriteria eksklusi yaitu jurnal yang dipublikasi dibawah tahun 2012. Dari hasil seleksi diperoleh 5 jurnal yang dijadikan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan literatur yang dikaji diperoleh faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus dan besar pengaruhnya tertera pada tabel berikut:

diberikan oleh tenaga kesehatan (Fernandez-Lazaro *et al.*, 2019). Tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus yang tinggi selama pengobatan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan terapi. Hal tersebut dikarenakan ketidakpatuhan pasien diabetes melitus dapat menyebabkan kegagalan terapi. Menurut Araya *et al.* (2020),

ketidakpatuhan pasien diabetes melitus bertanggung jawab atas 30-50% kegagalan terapi. Selain itu, ketidakpatuhan dalam menjalankan perawatan dapat menyebabkan timbulnya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian (Kurniadewi *et al.*, 2021). Untuk menghindarinya, diperlukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien diantaranya adalah motivasi diri, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

Motivasi merupakan bentuk dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri manusia untuk mendorong adanya perubahan sikap dan perubahan perilaku. Pada pasien diabetes melitus, motivasi diri dilatarbelakangi oleh adanya kesadaran dari pasien tentang pentingnya menjalankan pengobatan diabetes melitus. Sehingga, pasien tersebut termotivasi untuk patuh terhadap pengobatan yang dijalani misalnya dengan rutin mengkonsumsi obat antidiabetes secara rutin. Berdasarkan penelitian Sugandi dkk. (2018) diketahui bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dimana pasien dengan tingkat motivasi yang tinggi memiliki peluang 7,413 kali lebih patuh. Hal ini didukung oleh penelitian Tombokan dkk. (2015) dimana pada penelitian tersebut dikatakan bahwa pasien diabetes melitus yang memiliki motivasi yang baik akan lebih patuh sebesar 13,6 kali bila dibandingkan dengan pasien yang motivasinya kurang baik. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kasumayanti dan Rahayu (2019) dimana motivasi yang tinggi berpotensi meningkatkan kepatuhan pasien DM Tipe 2 sebanyak 16,914 kali. Dari ketiga literatur tersebut dapat diketahui pengaruh terbesar motivasi terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus yaitu sebesar 16,914 kali lebih patuh.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan pasien sekaligus sebagai orang yang memiliki tanggung jawab memberikan perawatan kepada pasien saat pasien berada di rumah. Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung utama bagi pasien diabetes melitus untuk tetap patuh pada pengobatan yang dijalannya. Menurut Parendrawati dkk. (2013) dukungan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus yang mana pasien diabetes melitus yang mendapat dukungan dari keluarga berpotensi

2,639 kali lebih besar untuk patuh untuk meminum obat. Pernyataan tersebut didukung oleh Sugandi dkk. (2018) yang mengatakan bahwa pasien diabetes melitus yang mendapat dukungan keluarga berpotensi 4,8 kali lebih patuh dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga. Dari kedua literatur tersebut diketahui bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin meningkat pula kepatuhan pasien dan pengaruh terbesar dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus yaitu sebesar 4,8 kali lebih patuh.

Sikap yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien diabetes melitus. Sikap diartikan sebagai segala perbuatan atau tindakan yang didasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Pada umumnya pasien diabetes melitus yang memiliki sikap baik cenderung lebih yakin bahwa patuh terhadap pengobatan sangat penting untuk mencapai tujuan terapi. Sehingga, pada pasien diabetes melitus yang memiliki sikap baik akan lebih patuh dalam menjalankan pengobatan. Tombokan dkk. (2015) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pasien yang memiliki sikap yang baik akan lebih patuh sebesar 9,3 kali jika dibandingkan dengan pasien dengan sikap yang kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugandi dkk. (2018) yang mengatakan bahwa pasien yang memiliki sikap positif berpotensi 7,886 kali lebih patuh bila dibandingkan dengan pasien yang mempunyai sikap negatif. Dari kedua literatur tersebut diketahui pengaruh terbesar dari sikap pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus yaitu sebesar 9,3 kali lebih patuh.

Tingginya pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap penyakit yang diderita dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi atau semakin baiknya tingkat pengetahuan maka pasien akan lebih patuh dan terbuka dengan penatalaksanaan penyakit yang diderita. Sehingga dapat diperoleh *outcome* yang optimal. Tingginya pengetahuan pasien tidak hanya terbatas pada tingginya tingkat pendidikan. Sebab pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja. Dalam hal ini, pengetahuan pasien mengenai tingkat kepatuhan dapat diperoleh dari penjelasan dokter, penjelasan perawat maupun penjelasan dari keluarga pasien. Menurut Sugandi dkk. (2018), pasien diabetes melitus yang memiliki pengetahuan baik berpotensi 8 kali lebih patuh bila dibandingkan dengan pasien yang pengetahuannya kurang baik. Selain itu,

penelitian lain juga menyimpulkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang untuk 7 kali lebih patuh dalam menjalankan diet DM dibandingkan responden lain yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Triana dan Karim, 2015). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tombokan dkk. (2015) yang menyimpulkan bahwa pasien diabetes melitus yang memiliki pengetahuan baik akan lebih patuh sebesar 14,3 kali jika dibandingkan dengan pasien yang pengetahuannya kurang baik. Dari uraian tersebut, diketahui pengaruh terbesar tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pasien diabetes melitus yaitu sebesar 14,3 kali lebih patuh.

Dari hasil studi literatur yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai pengaruh terbesar dari setiap faktor terhadap tingkat kepatuhan pasien yaitu motivasi berpengaruh sebesar 16,914 kali lebih patuh, dukungan keluarga berpengaruh sebesar 4,8 kali lebih patuh, sikap berpengaruh sebesar 9,3 kali lebih patuh dan pengetahuan berpengaruh sebesar 14,3 kali lebih patuh. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor motivasi merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan pasien diabetes melitus.

KESIMPULAN

Berdasarkan review literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi, dukungan keluarga, sikap dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus. Dari keempat faktor tersebut, faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus adalah faktor motivasi. Adanya motivasi yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan diabetes melitus sehingga keberhasilan terapi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Araya, E. M., Gebrezgabiher, H. A., Tekulu, G. H., Alema, N. M., Getnet, D., Gebu, H. T., and Adamu, B. A. 2020. Medication Non-Adherence and Associated Factors Among Diabetic Patients Visiting General Hospitals in The Eastern Zone of Tigray, Northern Ethiopia. *Patient preference and adherenc.* 14. 2071-2083.

Fauzia, Y., Sari, E., dan Artini, B. 2015. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pakis Surabaya. *Jurnal Keperawatan.* 4(2).

Fernandez-Lazaro, C. I., García-González, J. M., Adams, D. P., Fernandez-Lazaro, D., Mielgo-Ayuso, J., Caballero-Garcia, A., Racionero, F. M., Córdova, A., and Miron-Canelo, J. A. 2019. Adherence to Treatment and Related Factors Among Patients with Chronic Conditions in Primary Care: A Cross-Sectional Study. *BMC family practice.* 20(1): 1-12.

Infodatin. 2020. *Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Melitus.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kasumayanti, E., dan Rahayu, B. 2019. Hubungan Motivasi Diri Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners.* 3(2): 39-48.

Kemendes RI. 2018. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Kurniadewi, K. S., Annisaa, E., and Thuy, L. T. 2021. Controlling Medication Nonadherence in Chronic Illness. *Innovation in Health for Society.* 1(1): 3-6.

Lufthiani, Karota, E., Sitepu, N.F. 2020. *Panduan Konseling Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus.* Yogyakarta: Deepublish.

Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan.* Jakarta: EGC.

Parendrawati, D. P., Ramadhy, A. S., dan Fariansyah, B. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal.* 2(2): 103-108.

Sugandi, A., Hasneli, Y. dan Bayhakki, B. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan.* 5(1): 143-152.

Tombokan, V., Rattu, A.J.M., dan Tilaar, C.R. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien diabetes melitus pada praktek dokter keluarga di Kota Tomohon. *JIKMU.* 5(3):260-268.

Triana, R., dan Karim, D. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Penyakit dan Diet dengan Kepatuhan dalam Menjalankan

Diet Diabetes Mellitus. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*. 2(1): 606-610.

World Health Organization. 2003. *Adherence To Long-Term Therapies*. Switzerland: WHO Library Cataloguing.